BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara..

Dalam Yulianto (2021) dinyatakan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut ada dua hal penting yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (Barnawi, M. Arifin, 2012). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan manusia menjadi pribadi yang tangguh, berkarakter tangguh dan bermartabat.

Pendidikan karakter merupakan suatu inovasi dan bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan guna terciptanya karakter yang baik pada setiap peserta didik khusunya di Sekolah Dasar (Mustoip, 2018). Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, dilaksanakan setiap hari baik dalam kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah maupun pengembangan diri di lingkungan masyarakat.

Umumnya pelaksanaan pendidikan pada saat ini lebih banyak menekankan kecerdasan intelektual daripada nilai akhlaknya. Padahal keutamaan dalam mendidik karakter anak juga terdapat dalam fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا
يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemah Kemenag 2019

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila

dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Keutamaan dalam mendidik karakter anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua sejak mereka usia dini. Bagaimana hubungan mereka dengan Tuhannya dan bagaimana hubungan mereka dengan sesama manusia. Sebagaimana ingatan itu akan melekat pada memori anak, baiknya kebiasaan yang dilihatnya adalah sikap terpuji orang tuanya. Sedangkan pada masa sekolah, tugas itu bukan beralih, melainkan ditambah lagi menjadi tugas seorang guru. Sangat disayangkan saat ini, pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik kurang diutamakan dalam prosesnya. Nilai-nilai yang seharusnya menjadi dasar dari tercapainya pendidikan dan menjadi dasar dari manusia yang sadar, seperti nilai spiritual atau akhlak, contohnya sikap rendah hati, jujur, ikhlas, disiplin, takzim, Istiqomah, toleransi, tanggung jawab, pembiasaan untuk salat berjamaah, dan salat Dhuha. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk membentuk akhlak yang kokoh dalam bathin setiap siswa. Dengan dasar yang sangat kuat dan melekat akan secara alami terbawa dalam tindakan mereka.

Di era perkembangan digital pada saat ini, maraknya perilaku penyimpang menjadi masalah utama pada penanganan karakter anak remaja. Kartono (2014) mengemukakan bahwa Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah sebuah penyimpangan sikap anak usia remaja yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebab yang paling cepat mempengaruhi adalah lingkungan. Anak remaja memiliki kecenderungan saling ikut-ikutan, rasa iri sehingga ingin terlihat dan menjadi sama, kecenderungan itu selalu mendorong remaja untuk meniru apapun dari temannya. Yang menjadi sorotan saat ini adalah perbuatan tidak terpuji yang dilakukan sekelompok remaja dengan alasan yang bahkan diluar nalar.

Dari permasalahan di atas, SDIT Lukmanul Hakim menerapkan penguatan pendidikan karakter, dimana mereka menggunakan kurikulum unggulan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran untuk menangani penyimpangan remaja pada peserta didiknya. Pembiasaan-pembiasaan ini selain terlaksana pada kegiatan di sekolah, juga harus terlaksana dalam kegiatan lain seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di SDIT Lukmanul Hakim memprioritaskan pengembangan nilai akhlak pada penerapan

nilai-nilai karakter siswa. Pembiasaan menanamkan nilai-nilai utama PPK juga dilaksanakan pada kegiatan apel pagi atau upacara bendera, sholat dhuha berjamaah, pembiasaan puasa senin kamis, hafalan ayat-ayat Al-quran, tilawah. Adapun tarbiyah atau halaqoh-halaqoh Quran yang di lakukan, baik pada siswanya ataupun pada seluruh komponen sekolah, mulai dari cleaning service, guru bahkan sampai kepala sekolah juga diwajibkan bisa membaca Al-Quran. Walaupun demikian, kemajuan teknologi yang terus membawa arus global semakin menguasai masa remaja siswa saat ini. Pengaruh smart phone dan lingkungan, menjadikan siswa sulit beradaptasi dengan nilai-nilai karakter yang susah payah ditanamkan oleh guru. Penguatan Pendidikan karakter dinilai sudah terlaksana secara efektif, tetapi masih banyak perilaku siswa yang menyimpang.

Namun, sebagaimana yang kita ketahui meskipun sekolah islam, pesantren dan sebagainya, pasti masih ada hal yang dinamakan penyimpangan, seperti beberapa siswa yang kedapatan mengambil barang milik orang lain, dan itu akan diselesaikan oleh bagian kesiswaan dan kepala sekolah. Kemudian masih ada kami mendapati perkelahian. Tetapi disamping itu tidak pernah terlepas kegiatan-kegiatan pembinaan. Bulliying antara siswa juga masih ada. terutama dalam pergaulannya dengan sesama dan juga pada lingkungan. Sedangkan syarat efektifnya implementasi karakter harus memenuhi tiga kategori : penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis kultur sekolah, dan juga berbasis komunitas. Apakah ketiga syarat tersebut memenuhi kriteria efektif pelaksaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana nilai spiritual dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik dengan mengajukan proposal berjudul "**Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto**"

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kekuatan SDIT Lukmanul Hakim dalam penguatan karakter berbasis nilai spiritual?
2. Bagaimana kelemahan SDIT Lukmanul Hakim dalam penguatan karakter berbasis kecerdasan spiritual?
3. Bagaimana Peluang SDIT Lukmanul Hakim dalam Penguatan Karakter berbasis nilai spiritual?
4. Bagaimana tantangan SDIT Lukmanul Hakim dalam penguatan karakter berbasis kecerdasan spiritual?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kekuatan SDIT Lukmanul Hakim dalam penguatan karakter berbasis nilai spiritual
2. Untuk mengetahui kelemahan SDIT Lukmanul Hakim dalam penguatan karakter berbasis kecerdasan spiritual
3. Untuk mengetahui Peluang SDIT Lukmanul Hakim dalam Penguatan Karakter berbasis nilai spiritual
4. Untuk mengetahui tantangan SDIT Lukmanul Hakim dalam penguatan karakter berbasis kecerdasan spiritual

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Lukmanul Hakim memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

   Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya pertimbangan kebijakan kepala sekolah dalam mengevaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual pada peserta didik, supaya lebih baik lagi dimasa yang mendatang. Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tersebut.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan dan bahan evaluasi diri bagi guru dalam meningkatkan kualitas, kompetensi dan keterampilan terutama dalam proses pembelajaran dan pembiasaan yang mengarah pada nilai-nilai spiritual siswa.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberi masukkan sekaligus gambaran analisi SWOT sejauh mana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual pada kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Serta bisa dijadikan rujukan, sumber informasi dan referensi yang berkaitan dengan analisis SWOT.